



Analisis Penguasaan Kata Bantu Bilangan “pi”

Tjen Veronica¹, Lily Thamrin²

^{1,2}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: tjen@fkip.untan.ac.id, lily.thamrin@fkip.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-06 Keywords: <i>Number Auxiliaries Word; “pi”;</i> <i>Mandarin Language.</i>	This study aims to determine the mastery of the number auxiliary word “pi”. This research is a descriptive method research, data collection is done by giving test questions. From the test questions conducted, the author found that: First, only 61% of students can correctly write the pinyin of the auxiliary number “pi”. This is because this number auxiliary is rarely used for beginner learners. Secondly, some students can correctly complete the auxiliary number word “pi”, but there are also students who complete it with other words such as “tiao”, “zhi”, “tou”, “bi” and “si”. Third, because the time to learn Mandarin is still short, only 21% or 9 students understand the use of the animal auxiliary word “pi” which is used for horses or similar animals. From the results of this study, the author concludes that the rate of error is greater because most students are beginner learners, lack of understanding of Chinese vocabulary is not enough and the number aids that are more often used by students are “tiao”, “zhi” and “tou”.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-06 Kata kunci: <i>Kata Bantu Bilangan; “pi”;</i> <i>Bahasa Mandarin.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kata bantu bilangan “pi”. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif, pengambilan data dilakukan dengan memberikan soal tes. Dari soal tes yang dilakukan, penulis menemukan bahwa: Pertama, hanya 61% mahasiswa yang bisa menuliskan dengan tepat pinyin kata bantu bilangan “pi”. Hal ini dikarenakan kata bantu bilangan ini jarang digunakan untuk pelajar pemula. Kedua, sebagian mahasiswa sudah bisa melengkapi kata bantu bilangan dengan benar yaitu “pi”, akan tetapi ada juga mahasiswa yang melengkapi dengan kata lain seperti “tiao”, “zhi”, “tou”, “bi” dan “si”. Ketiga, dikarenakan waktu belajar mandarin masih pendek sehingga hanya 21% atau 9 mahasiswa yang mengerti tentang penggunaan kata bantu binatang “pi” yaitu digunakan untuk binatang kuda ataupun sejenisnya. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa tingkat terjadinya kesalahan lebih besar dikarenakan sebagian besar mahasiswa merupakan pembelajar pemula, kurangnya pemahaman kosakata bahasa mandarin yang tidak cukup dan kata bantu bilangan yang lebih sering dipakai oleh mahasiswa adalah “tiao”, “zhi” dan “tou”.

I. PENDAHULUAN

Dalam komunikasi, seringkali digunakan berbagai bahasa yang berbeda-beda (Mahpudoh & Romdhoningsih, 2022). Bahasa juga merupakan salah satu ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk lain (Rina Devianty, 2017). Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa ketika berinteraksi (Murdiyati, 2020). Setiap orang harus menguasai minimal satu bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan sistem penyampai pesan (Nasution, 2007). Dengan adanya bahasa, manusia dapat mengutarakan pendapat maupun keinginan kepada orang lain. Menurut (Devianty, 2021) (Devianty, 2021) ketika berinteraksi dengan orang lain, bahasa merupakan identitas suatu bangsa dan memegang peranan penting sebagai alat komunikasi pada kehidupan manusia karena

dengan bahasa manusia bisa saling berinteraksi. Bahasa juga merupakan sebuah media penyampaian pendapat seseorang agar diketahui dan memperoleh respon (Daud RF, 2021). Menurut (Hastuti & Neviyarni, 2021) bahasa juga merupakan dasar yang digunakan manusia untuk berpikir.

Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang digunakan sepanjang proses berpikir ilmiah sekaligus alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain (Rijal & Sere, 2017). Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar individu, baik secara lisan maupun tulisan (Balqis et al., 2022), (Aini, 2019). Bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, beragam, dinamis, manusiawi, dan merupakan pengganti interaksi sosial bagi ucapan dan ekspresi

individu (Effendi, 2012), (Mailani et al., 2022). Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir (Setyawati, 2017).

Belajar bahasa tidak mudah, khususnya bahasa asing (Utami, 2020). Penerapan pembelajaran bahasa asing di dunia pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing, penguasaan bahasa asing merupakan salah satu cara agar dapat berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas (Auranissa Hernanda et al., 2022). Dalam masyarakat modern saat ini, belajar bahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam berkomunikasi, menguasai bahasa asing dapat diartikan sebagai menguasai dunia, karena dengan menguasai bahasa asing akan percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang yang berbeda bahasa (Thamrin et al., 2020). Bahasa mandarin merupakan salah satu bahasa internasional yang diakui oleh banyak negara (Carlie & Deli, 2022).

Saat ini, bahasa Mandarin merupakan bahasa pembelajaran yang sangat populer di kalangan masyarakat (Unga Waeu et al., 2022). Dengan adanya investasi dari perusahaan-perusahaan asing di Indonesia, selain bahasa inggris, bahasa mandarin juga merupakan salah satu bahasa yang perlu dipelajari sebagai bahasa untuk berkomunikasi (Munadzdzofah et al., 2017). Bahasa Mandarin juga merupakan bahasa yang sangat populer untuk dipelajari dikarenakan adanya permintaan akan pekerja berbahasa Mandarin (Ina et al., 2022).

Di Indonesia, bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa pengantar dalam komunikasi internasional. Dalam memahami kalimat-kalimat suatu bahasa, penguasaan kosakata juga mempunyai peran yang sangat penting. Menurut (Syamsiyah & Diana, 2022) kosakata adalah bagian bahasa yang digunakan orang untuk berbicara, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kosakata merupakan modal terpenting bagi pengguna bahasa, baik lisan maupun tertulis (Isnaini & Huda, 2020).

Penguasaan kosakata merupakan faktor utama keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa (Sulfikar & Nurul Fawzani, 2023). Seperti yang diketahui, kosakata terdiri dari berbagai jenis, diantaranya adalah kata bantu bilangan atau kata satuan. Dalam bahasa mandarin, kata bantu bilangan merupakan kata yang sangat beragam, setiap kata bantu bilangan bisa mewakili satu maupun lebih dari satu objek. Kata bantu bilangan sering digunakan untuk mewakili benda, orang, kendaraan, waktu, dan lain-lain

(Putri et al., 2018). Menurut (Olivia & Nirmalasari, 2022), Kata bantu bilangan adalah kelas kata yang menyatakan satuan numerik suatu objek. Berbeda dengan penggunaan kata bantu bahasa Indonesia, kata bantu bahasa Mandarin harus ada dalam setiap pengucapannya. Selain itu, dalam bahasa mandarin, kata benda yang berbeda juga dipadankan dengan kata bantu bilangan yang berbeda, bahkan ada kata benda yang sama tetapi menggunakan kata bantu bilangan yang berbeda (S & L, 2021). Menurut (Trihardini, 2015), pembelajar bahasa mandarin perlu mengetahui keberagaman kata bantu bilangan dan keunikan penggunaannya. Penggunaan kata bantu bilangan selalu menjadi kesulitan dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing (qiao hong, 2007).

Kata bantu bilangan untuk binatang dalam bahasa mandarin yang dipakai secara universal adalah "zhi". Selain "zhi" kata bantu bilangan untuk binatang dalam bahasa mandarin juga ada "pi", "tou" dan "tiao" yang di dalam bahasa indonesia sama-sama diartikan sebagai "ekor". Dalam Penelitian ini, peneliti meneliti penguasaan kata bantu bilangan "pi" dan penyebab kesalahan penggunaan kata bantu bilangan tersebut. Kata bantu bilangan "pi" merupakan kata bantu bilangan yang digunakan untuk kuda, keledai, unta dan sejenisnya. Akan tetapi untuk pembelajar pemula, kata bantu bilangan "pi" merupakan kata bantu bilangan yang jarang dipakai sehingga mahasiswa kurang mengenal kata bantu bilangan tersebut.

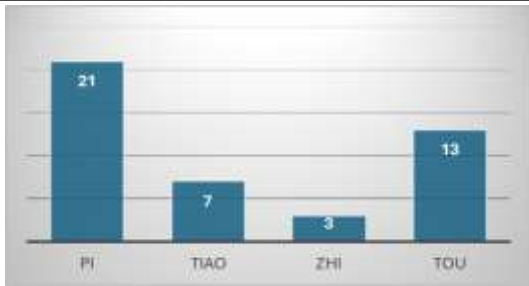
II. METODE PENELITIAN

Pada baguan ini diuraikan metode penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, (berupa alur atau bagan) karakteristik sample/ populasi, lokasi penelitian, menggunakan font Cambria 11 pt Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Panjaitan et al., 2020). Metode deskriptif dianggap sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran secara objektif tentang penggunaan dan makna kata bantu bilangan dalam bahasa mandarin. Jadi penelitian akan membuat gambaran tentang kemampuan penggunaan kata bantu bilangan "pi".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

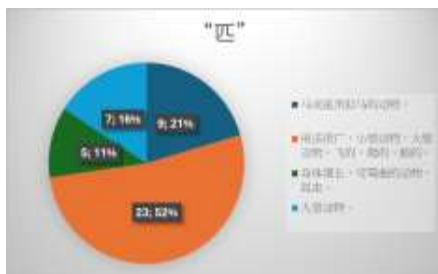
Kata bantu bilangan bahasa mandarin sangat beragam, salah satunya adalah kata bantu bilangan untuk binatang, disini penulis akan membahas salah satu kata bantu



Gambar 6. Diagram Hasil dari soal 我们骑的马是一()宝马

Dari Diagram 6, dapat dilihat bahwa untuk soal “我们骑的马是一(匹)宝马” terdapat 21 mahasiswa benar dan 23 mahasiswa salah dalam melengkapi kalimat tersebut.

3. Penggunaan kata bantu bilangan “pi”



Gambar 7. Diagram Penggunaan kata bantu “pi”

Dari Diagram 7, dapat dilihat bahwa hanya 21% atau 9 mahasiswa yang bisa menjawab dengan tepat fungsi atau penggunaan dari kata bantu bilangan “pi” yaitu 马或类似马的动物 (binatang kuda atau sejenisnya) .

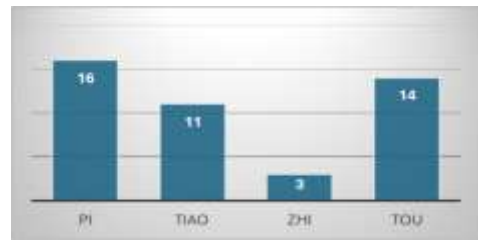
B. Pembahasan

1. Menuliskan pinyin

61% atau 27 mahasiswa dapat menuliskan pinyin kata bantu bilangan “匹” dengan benar yaitu “pi”. Sedangkan 39% atau 17 mahasiswa salah menuliskan pinyin kata bantu tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan kata bantu bilangan “pi” sangat sempit dan sangat jarang digunakan untuk pembelajar pemula sehingga sebagian mahasiswa tidak dapat menuliskan pinyin dengan tepat. Menurut (jin xian, 2011), dalam bahasa mandarin kuno dan modern, kata bantu bilangan “pi” digunakan dalam rentang yang sangat sempit ketika dipasangkan dengan kata benda yang mewakili hewan.

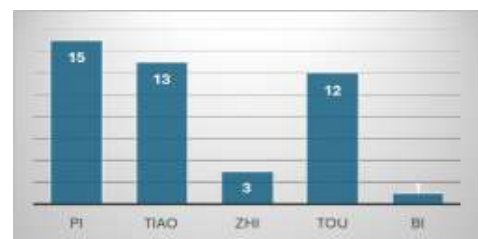
2. Melengkapi kalimat

soal “他们一起骑一(匹)马” terdapat 24 mahasiswa yang benar dalam melengkapi kalimat tersebut. Mahasiswa yang menjawab “tiao”, “zhi”, dan “tou” disebabkan karena ketiga kata bantu bilangan ini juga merupakan kata bantu bilangan untuk binatang. Sedangkan mahasiswa yang menjawab “diao” disebabkan kesalahan dalam pengetikan pinyin dan “si” disebabkan oleh karena hanzi “si” (四) mirip dengan hanzi “pi” (匹) .



Gambar 8. Diagram Hasil dari soal 我们家养了两()骡

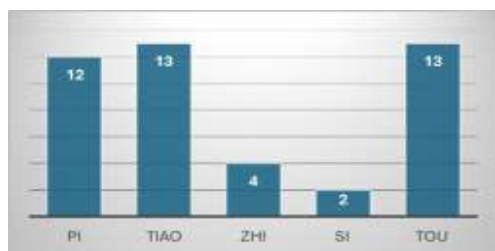
Dari Diagram 8, dapat dilihat bahwa soal “我们家养了两(匹)骡” terdapat 16 mahasiswa yang benar dalam melengkapi kalimat tersebut. Mahasiswa yang menjawab “tiao”, “zhi”, dan “tou” disebabkan karena ketiga kata bantu bilangan ini juga merupakan kata bantu bilangan untuk binatang, selain itu kesalahan terjadi karena sebagian benar mahasiswa tidak mengenal kata “骡” yang arti indonesianya adalah “bagal” yang merupakan keturunan silang antara kuda betina dan keledai jantan.



Gambar 9. Diagram Hasil dari soal 我们骑在一()骆驼上

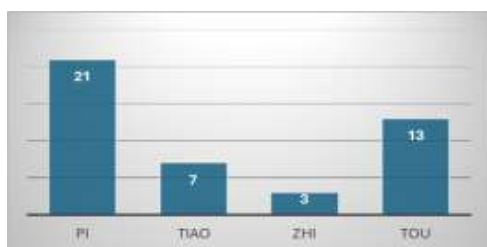
Dari Diagram 9, dapat dilihat bahwa untuk soal “我们骑在一(匹)骆驼上” terdapat 15 mahasiswa yang benar dalam melengkapi kalimat tersebut. Mahasiswa yang menjawab “tiao”, “zhi”, dan “tou” disebabkan karena ketiga kata bantu bilangan ini juga merupakan kata bantu

bilangan untuk binatang. Dan mahasiswa yang menjawab “bi” dikarenakan salah pengetikan pinyin.



Gambar 10. Diagram Hasil dari soal 我家有 () 小毛驴

Untuk soal diatas, jawabannya adalah 我们家有 (头(tou)/匹) 小毛驴. Dari Diagram 10, dapat dilihat bahwa terdapat 12 mahasiswa yang menjawab “pi” dan 13 mahasiswa yang menjawab “tou”, hal ini dikarenakan 毛驴 yang arti indonesianya adalah keledai dapat menggunakan “pi” dan “tou” sebagai kata bantu bilangan.



Gambar 11. Diagram Hasil dari soal 我们骑的马是一 () 宝马

Dari Diagram 11, dapat dilihat bahwa untuk soal “我们起的马是一(匹)宝马” terdapat 21 mahasiswa yang benar dalam melengkapi kalimat tersebut. Mahasiswa yang menjawab “tiao”, “zhi”, dan “tou” disebabkan karena ketiga kata bantu bilangan ini juga merupakan kata bantu bilangan untuk binatang.

3. Penggunaan kata bantu bilangan “pi”



Gambar 12. Diagram Penggunaan kata bantu “pi”

Dari Diagram 12, dapat dilihat bahwa hanya 21% atau 9 mahasiswa yang bisa menjawab dengan tepat penggunaan dari kata bantu bilangan “pi” yaitu 马或类似马的动物 (binatang kuda ataupun sejenisnya), hal ini dikarenakan waktu belajar mandarin sebagian besar mahasiswa kurang dari 2 tahun sehingga belum mengenal dan mengetahui penggunaan dari kata bantu bilangan “pi”.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan soal tes dan dari hasil analisa dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, hanya 61% mahasiswa yang bisa menuliskan pinyin kata bantu bilangan “pi” dan ada 39% yang salah. Kedua, dalam melengkapi kalimat

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan dalam penggunaan kata bantu bilangan “pi” yaitu tingkat terjadinya kesalahan lebih besar dikarenakan sebagian besar mahasiswa merupakan pembelajar pemula, pemahaman kosakata bahasa mandarin yang tidak cukup dalam dan lebih sering menggunakan kata bantu bilangan “tiao”, “zhi” dan “tou”.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Penguasaan Kata Bantu Bilangan “pi”.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. Universitas Mitra Indonesia.
- Auranissa Hernanda, V., Yasyfa Azzahra, A., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.514>
- Balqis, H. A., Anggoro, S. D. A., & Irawatie, A. (2022). Bahasa Gaul “Jakesel” Sebagai Eksistensi Di Kalangan Remaja Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1). <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2262>

- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal JISIPOL*, 3(2).
<https://doi.org/10.31949/diglosia.v6i2.4189>
- Carlie, J., & Deli, D. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat HSK 1 Berbasis Video. *Computer Based Information System Journal*, 10(1).
<https://doi.org/10.33884/cbis.v10i1.5445>
- Daud RF. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2).
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Effendi, S. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1).
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 8-13.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Ina, I., Khiong, B. Y., & Afrimonika, Y. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1).
<https://doi.org/10.26418/jvip.v14i1.43267>
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB BERBASIS PERMAINAN MY HAPPY ROUTE PADA SISWA KELAS VIII MTsN 10 SLEMAN. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1).
<https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>
- Mahpudoh, M., & Romdhoningsih, D. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN KOSA KATA BAKU DAN TIDAK BAKU DALAM BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN MAHASISWA UNIVERSITAS BINA BANGSA BANTEN. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2).
<https://doi.org/10.31949/diglosia.v6i2.4189>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Munadzdzofah, O., Sekretari, A., Bina, M., & Bekasi, I. (2017). PENTINGNYA BAHASA INGGRIS, CHINA, DAN JEPANG SEBAGAI BAHASA KOMUNIKASI BISNIS DI ERA GLOBALISASI. *Vocation, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3).
<https://doi.org/10.36654/edukatif.v2i3.21>
- Nasution, Z. (2007). Bahasa sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Rangka Mempertahankan Kekuasaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3).
<https://doi.org/10.22500/sodality.v1i3.5897>
- Olivia, C. D., & Nirmalasari, Y. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN KATA BANTU BILANGAN DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA RUBRIK TAMBAHAN 副刊 (fù kān) KORAN HARIAN NUSANTARA 千岛日报 (qiāndǎo rìbào) EDISI BULAN JUNI 2021. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(2).
<https://doi.org/10.33479/klausua.v6i2.602>
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba" Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
<https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18341>
- Putri, E. A., Nurhayati, S., & Prasetiani, D. (2018). (Mari wes ada Dapus Sukardi) Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Bilangan (Josuushi) Siswa Kelas 11 Smk Bagimu Negeriku Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal of Japanese Learning and Teaching*, 6(1).
- qiao hong, niu. (2007). A Comparative Study of zhi and tou as Quantifiers. *Journal of Anshan Normal University*, 3, 81-84.

- Rijal, M., & Sere, I. (2017). SARANA BERFIKIR ILMIAH. *Biosel: Biology Science and Education*, 6(2).
<https://doi.org/10.33477/bs.v6i2.170>
- Rina Devianty. (2017). BAHASA SEBAGAI CERMIN KEBUDAYAAN. *JURNAL TARBIYAH*, 24(2).
- S, S., & L, L. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KATA BANTU BILANGAN INDIVIDUAL BAHASA MANDARIN DENGAN KATA BANTU BILANGAN INDIVIDUAL BAHASA INDONESIA. *Bambutu*, 3(1).
<https://doi.org/10.53744/bambutu.v3i2.23>
- Setyawati, R. (2017). Bahasa Sebagai Sarana Belajar Dan Berpikir. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulfikar, S., & Nurul Fawzani. (2023). PEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT MAHASISWA. *Jurnal Tahsinia*, 4(1).
<https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.337>
- Syamsiyah, L., & Diana, D. (2022). Efektivitas Media Fuzzy Felt untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1421>
- Thamrin, L., , S., , L., & Veronica, T. (2020). Workshop Pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat Dasar di GKKB Pontianak. *Jurnal Pengabdi*, 3(2).
<https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42301>
- Trihardini, A. (2015). UNSUR BUDAYA DALAM KATA BANTU BILANGAN BAHASA MANDARIN.
- Unga Waeu, D. S., Junaeny, A., Sukma, S., & Nirdayanti, N. (2022). Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Mandarin Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2).
<https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i2.207>
- Utami, R. L. (2020). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Shaut al Arabiyyah*, 8(1).
<https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>